

# BERBUDAYA MELALUI MEDIA DIGITAL

**Meilani**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Universitas Bina Nusantara  
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat 11480  
meilani.dkv@binus.edu

## ABSTRACT

*Understanding and knowing the meaning of culture that shape the culture of a nation is the first step. Indonesia as a country that has various shades of different cultures from Sabang to Merauke, the diversity of cultural patterns is a matter of pride that should be preserved and passed on to generations of recipients so that its presence can be maintained. Do not let the culture of Indonesia is claimed by other countries simply because of ignorance and indifference to the Indonesian cultural heritage. Various means have been taken to promote the culture of the archipelago in conventional media such as magazines, books and even articles. Generations who have lived in abundance world of digital media technology is the next target of inheritance. So it would be nice if steps are taken to a great start to focus more on the spread of culture and passed it along the changing times and of course without losing the identity of the nation.*

**Keyword:** culture, civilization, media digital

## ABSTRAK

*Memahami dan mengetahui arti budaya yang membentuk kebudayaan suatu bangsa merupakan langkah awal. Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam corak kebudayaan yang berbeda dari sabang sampai merauke, keberagaman corak budaya merupakan suatu kebanggaan tersendiri yang patut dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerima sehingga keberadaannya bisa dipertahankan. Jangan sampai kebudayaan Indonesia, justru diakui oleh negara lain hanya karena ketidaktahuan dan ketidakpedulian pada warisan budaya Indonesia. Berbagai cara sudah ditempuh untuk mensosialisasikan kebudayaan nusantara dalam media konvensional seperti majalah, buku dan bahkan artikel. Generasi yang telah hidup dalam kelimpahan dunia teknologi media digital merupakan sasaran pewarisan berikutnya. Jadi alangkah baiknya jika langkah besar mulai diambil untuk lebih fokus dalam penyebaran budaya serta mewariskannya sejalan perkembangan zaman dan tentu saja tanpa menghilangkan identitas bangsa.*

**Kata kunci:** budaya, kebudayaan, media digital,

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu kebanggaan warisan kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun oleh berbagai suku dan etnis. Hal ini merupakan kekayaan yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena kebudayaan bisa tercipta atas latar belakang budaya yang ada di masyarakat. Kebudayaan bisa diwarisi jika dipelajari dan disosialisasikan dengan baik ke masyarakat, baik yang berhubungan langsung dengan kebudayaan itu maupun masyarakat diluar kebudayaan setempat.

Mewariskan dan menurunkan adat istiadat budaya ke generasi muda sangat penting karena mereka yang akan menyampaikan ke generasi berikutnya. Apa yang akan terjadi jika suatu hari kebudayaan kita musnah? Kebudayaan yang beraneka ragam hilang begitu saja dari bumi pertiwi? Sehingga menjadi bangsa yang tidak beridentitas, tanpa jati diri. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai ragam seni dan budaya. Dalam melestarikan budaya, peran serta masyarakat sudah sepatutnya dikembangkan dan tidak hanya mengandalkan pemerintah. Generasi muda yang masih sadar dan paham akan kebudayaan yang kaya sudah seharusnya melakukan berbagai usaha untuk mewarisi ke generasi penerima.

Tujuan penelitian ini agar pembaca dapat memperoleh pengetahuan lebih dalam mengenai kebudayaan dan media digital sehingga pewarisan budaya ke generasi penerima bisa dilakukan dengan pendekatan atau cara yang dapat diterima oleh mereka. Dengan pemahaman yang baik, penggunaan media digital untuk memelihara kebudayaan Indonesia dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaplikasikan media digital tersebut di berbagai media dan industri atau bahkan masyarakat.

## METODE

Penulisan disusun menggunakan pendekatan studi literatur dan studi data dari jaringan elektronik yang dijadikan sumber informasi utama dari penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengembangkan data-data dan informasi yang ada dari sumber tersebut dengan menambahkan informasi lanjut yang berdasarkan pada pengamatan, hipotesa dan pengembangan ide dari materi yang sudah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempelajari lebih lanjut mengenai pemahaman kebudayaan serta media digital arti kebudayaan Indonesia dapat dipahami untuk kemudian diwariskan dengan pendekatan baru.

### **Pengertian Kebudayaan**

Kata *budaya* berasal dari kata *buddhayah* sebagai bentuk jamak dari *buddhi* (Sanskerta) yang berarti akal (Koentjaraningrat, 1974) Definisi yang paling tua dapat diketahui dari Tylor (1871), kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain (Ratna, 2005). Definisi yang mutakhir dikemukakan oleh Harris (1999) yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Suparlan (1981/82) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan

untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Menurut Koentjaraningrat, wujud kebudayaan ada tiga macam: (1) Kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan. (2) Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat. (3) Benda-benda sebagai karya manusia (Koentjaraningrat, 1974). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil proses kehidupan bermasyarakat yang menjadi budaya hidup sehari-hari dan tertuang dalam berbagai wujud yang pada akhirnya menjadi kebudayaan yang diturunkan secara temurun. Perwujudan budaya ini dapat dilestarikan secara verbal, dilakukan secara manual dan diwujudkan dalam berbagai karya seni.

### **Hal yang membentuk Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan hasil rancangan atau ide dari sekelompok masyarakat guna melestarikan budaya, yang kita warisi melalui proses belajar dan menjadikan budaya sebagai acuan hidup atau berperilaku dalam suatu kelompok atas manusia berikutnya yang kita sebut nilai budaya. Koentjaraningrat (1979) membedakan kebudayaan menjadi tiga wujud. Dari tiga hal tersebut yang mendorong terjadi pembentukan kebudayaan. Wujud pertama adalah wujud kebudayaan sebagai gagasan, ide, nilai atau norma. Kedua adalah wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam bermasyarakat misalnya, kerjasama atau gotong royong. Wujud terakhir dari kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia, misalnya candi, artefak, kain batik, dan sebagainya. Selain dibedakan menjadi tiga wujud, kebudayaan juga terdiri dari tujuh unsur kebudayaan yaitu bahasa, kesenian, sistem religi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, dan sistem ilmu pengetahuan (Koentjaraningrat, 1979).

### **Ciri-ciri Kebudayaan**

Setiap kebudayaan memiliki ciri khas tersendiri yang bisa dilihat dari hal berikut: (1) Bersifat dinamik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dinamis berarti penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan. Dinamis bisa terjadi karena ada perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang menerima unsur baru dari kebudayaan luar sehingga melahirkan persilangan kebudayaan yang baru. Seperti agama Islam yang masuk dan kemudian mengadaptasi cara pandang dan berpikir yang mempengaruhi masyarakat Indonesia. (2) Menerima dan menolak unsur tertentu. Penerimaan unsur baru dalam kebudayaan berlaku jika suatu kelompok masyarakat bersedia untuk memasukan hal-hal baru yang dianggap tidak mencoreng nilai atau norma dari kebudayaan yang sudah ada. Bahkan bisa dianggap memberi pandangan atau nilai lebih bagi kebudayaan mereka yang terutama sesuai dengan pandangan spriritual mereka. Penolakan terjadi jika dianggap akan menodai asas kebudayaan yang sudah diwarisi secara turun temurun. Seperti contoh kebudayaan badui dalam yang tidak memperbolehkan adanya alat elektronik, internet bahkan pasta gigi untuk membersihkan gigi. Semua itu dipertimbangkan akan merusak alam dan keaslian budaya lokal. (3) Warisan. Kebudayaan diwarisi melalui adat istiadat setempat yang tidak boleh putus dari tetua ke generasi muda. Bisa kita lihat perwujudan warisan yang paling sederhana adalah tata cara perkawinan adat masing-masing daerah. (3) Proses berkelanjutan atau berkesinambungan. Merupakan proses yang melahirkan kebudayaan baru melalui perubahan atas dasar kreatifitas pola hidup masyarakat yang mulai bergeser akibat perubahan zaman.

### **Kendala Pewarisan Kebudayaan**

Melestarikan kebudayaan adalah upaya atau wujud untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya baik secara tradisional ataupun mengembangkannya dengan perwujudan yang lebih dinamis dan luwes menyesuaikan dengan kondisi pola perkembangan zaman yang selalu berubah. Tujuan

mengadakan pelestarian ini tidak lain untuk melakukan revitalisasi/penguatan budaya. Jika kita menilik semakin jauh, kebudayaan di Indonesia saat ini semakin berkurang yang tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, tetapi juga di daerah pedalaman. Contoh dari kebudayaan Kalimantan Barat suku Dayak yang mempunyai budaya tradisi memanjangkan cuping telinga sehingga sebahu untuk pria, dan sedada untuk kaum wanita. Karna di nilai sudah tidak memenuhi kualifikasi perubahan zaman sekarang, tradisi ini mulai di tinggalkan.

Masyarakat Indonesia semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui perkembangan teknologi modern yang semakin canggih. Melalui media-media yang berkembang dengan pesat, semua informasi dan budaya dari luar terserap sempurna tanpa ada filterisasi dan pembedaan budaya. Kebudayaan dari luar diserap sedemikian rupa sehingga, tradisi lama yang dianggap kuno atau ketinggalan zaman mulai dilupakan. Bagaimanapun manusia selalu melakukan perubahan dan menjalani kehidupan yang penuh dinamika, kegiatan bekerja di perkantoran elit dan bertemu dengan klien sulit untuk dilakukan jika masih memegang tradisi yang tidak sesuai dengan budaya sekarang, seperti tato ataupun cuping panjang.

Walaupun demikian, budaya yang sudah tidak bisa diterapkan pada zaman sekarang tidak berarti ditinggalkan begitu saja, karena budaya tersebut adalah identitas atau jati diri sebagai bangsa Indonesia yang kaya. Walaupun sudah tidak mempraktekkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seharusnya budaya bisa disampaikan dan diwariskan melalui berbagai cara untuk menjaga “kehadirannya”. Beberapa tahun yang lalu, ada kasus kebudayaan yang mencoreng muka bangsa Indonesia. Kebudayaan Indonesia diambil, dilestarikan dan dipopulerkan oleh negara lain. Dalam hal pewarisan kebudayaan, masalah bisa muncul karena beberapa sebab antara lain: (1) Penolakan generasi muda / generasi penerima terhadap warisan budaya yang ada. (2) Munculnya budaya baru yang sudah tidak lagi sesuai dengan warisan budaya. (3) Perubahan zaman yang mengakibatkan budaya warisan tersebut sudah tidak sesuai dengan dinamika masyarakat saat ini.

## Media Digital

Secara harfiah, media adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, **me-dia** /média/ *n* 1 alat; 2 alat (sarana) komunikasi spt koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; 3 yg terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb): *wayang bisa dipakai sbg — pendidikan*; 4 perantara; penghubung.

Kata digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Jari jemari orang dewasa berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari dua *radix*, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang dapat disebut juga dengan istilah Bit (*Binary Digit*).

Jika disimpulkan, media digital merupakan bentuk media elektronik dan tidak menyimpan data dalam bentuk analog. Teknologi analog adalah suatu bentuk perkembangan teknologi sebelum teknologi digital. Pengertian dari media digital dapat mengacu kepada aspek teknis (misalnya *harddisk* sebagai media penyimpan digital) dan aspek transmisi (misalnya jaringan komputer untuk penyebaran informasi digital), namun dapat juga mengacu kepada produk akhirnya seperti video digital, audio digital, tanda tangan digital serta seni digital. (wikipedia).

Peranan media digital dalam menyebarkan kebudayaan Indonesia ini sangat penting untuk saat ini. Perputaran informasi yang cepat menyebabkan penyebaran informasi menjadi mudah untuk diakses terutama kaum muda yang menghabiskan waktu dan minat mereka di bidang media ini. Media digital yang dimaksud adalah internet, *blog*, jejaring sosial. Saat ini pertumbuhan media digital yang begitu cepat dan mudah, memberikan kesempatan akses yang sama bagi semua orang di seluruh

belahan dunia. Pertumbuhan media digital di Indonesia dapat dilihat dari penggunaan internet yang meningkat dari berbagai kalangan.

Menurut [internetworldstats.com](http://internetworldstats.com), Indonesia mempunyai 30 juta pengguna internet pada September 2009, dengan 12,5 % persentase penetrasi. Selain dapat dilihat dari penggunaan internet, peningkatan penggunaan media digital juga dapat dilihat dari aktivitas *online*. Jejaring sosial merupakan media yang paling sering digunakan seperti *twitter* dan *facebook*.

Menurut Chairman Internet Data Center, Johar Alam Rangkuti, Indonesia kini memiliki penetrasi internet 22 persen atau 55 juta pengguna. "Jumlah pengguna internet di Indonesia kini menempati urutan ke-8, sedangkan pengguna sosial media ada di urutan ke-4" (Movementi, 2013). Penggunaan media digital semakin dipermudah dengan teknologi *mobile* yang diusung oleh berbagai *brand* terkemuka di dunia. Harga yang kompetitif dan teknologi modern, membuat semua kalangan dan golongan bisa memiliki teknologi tersebut. Jika pengaruh media sosial dan teknologi modern bisa diaplikasikan sedemikian rupa untuk kebutuhan bisnis, tentu saja hal ini bisa dipertimbangkan dan dikaji untuk menyebarkan kebudayaan Indonesia melalui media digital.

Bahkan saat ini media digital sudah diadaptasi dalam kurikulum di perguruan tinggi dengan program studi yang bervariasi. *Website*, *mobile applications*, *mobile game* dan lain sebagainya bisa dijadikan dasar pendekatan untuk menyebarkan kebudayaan Indonesia melalui jaringan internet dengan penekanan penyebarannya melalui *blog* maupun *social media*. Walau tidak banyak, namun beberapa instansi pemerintah sudah mulai menggunakan *website* untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia. Ada yang menggunakan untuk promosi pariwisata, ada yang menggunakannya untuk mengenalkan kebudayaan setempat ke dunia.

## SIMPULAN

Seperti yang dipaparkan fakta di atas, Indonesia saat ini sangat terbuka dengan dunia media digital, kemudahan akses yang diimbangi oleh perkembangan teknologi. Pertumbuhan media digital bahkan mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan baik dari sisi pengguna atau masyarakat juga untuk kegunaan bisnis maupun organisasi non profit. Kebudayaan ada karena budaya yang gagasan, ide atau pemikiran yang dikembangkan oleh manusia hadir untuk menguatkan ciri khas atau kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Jika kita tidak mewariskan ke generasi penerima, hambatan budaya akan berkembang dan hal itu akan menjadi boomerang buat kita.

Dengan mengkaji dan menganalisis unsur kebudayaan dari luar, problematika atau hambatan budaya yang membombardir kebudayaan Indonesia, maka permasalahan yang ada bisa dicarikan solusi. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan yang dipahami dan diterima oleh generasi penerima saat ini, yaitu teknologi modern dengan media digital. Semoga dengan penulisan ini, pelestarian budaya Indonesia akan berkembang tidak hanya melalui media konvensional tetapi juga melalui media digital terbaru sebagai sarana mempromosikan aset kebudayaan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harris, M. (1999). *Theories of Culture in Postmodern Times*. New York: Altamira Press.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. (1974). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Movementi, S. (2013, 26 September). *Traffict Intetrnet di Indonesia Naik Drastis*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2013/09/26/072516698/Traffic-Internet-di-Indonesia-Naik-Drastis>
- Ratna, N. K. (2005). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparlan, P. (1981/82). *Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi*. *Majalah Ilmu-ilmu Sastra (Indonesian Journal of Cultural Studies)*, X(1).
- Wikipedia. (2014). *Digital Media*. Diakses dari [http://en.wikipedia.org/wiki/Digital\\_media](http://en.wikipedia.org/wiki/Digital_media)